

## ABSTRAK

Ramawati, Sherly. 2014. Ketahanan Hidup 1 Tahun dan Faktor Prognostik Pasien dengan Kanker Serviks Stadium Lanjut Terlokalisir (LACC) setelah Radiasi Eksterna tanpa Brakiterapi Intrakaviter. Tugas Akhir, Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya. Pembimbing : (1) dr. Rachmad Sarwo Bekti, M.Med, (2) dr. Rafiq Sulisty Nugroho, Sp. Onk. Rad

Standar terapi *Locally Advanced Cervical Cancer* (LACC) adalah terapi radiasi eksterna *whole pelvis*, dilanjutkan dengan brakiterapi intrakaviter dan ditambah dengan kemoterapi konkuren. Namun, tidak semua rumah sakit di Indonesia memiliki fasilitas brakiterapi, salah satunya di RSUD Saiful Anwar Malang sebagai RS pendidikan Universitas Brawijaya. Sampai saat ini belum pernah dilaporkan bagaimana efektivitas terapi radiasi eksterna yang diberikan tanpa brakiterapi ini. Salah satu parameter yang sering digunakan untuk memonitoring keberhasilan suatu metode pengobatan adalah angka ketahanan hidup (AKH) dan angka bebas penyakit (DFS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui AKH pasien LACC yang mendapat terapi radiasi definitif tanpa brakiterapi intrakaviter beserta faktor-faktor prognostik mana saja yang berpengaruh signifikan ( $p < 0.05$ ) terhadap AKH dan DFS pasien. Sampel yang digunakan adalah status penderita dengan stadium IIB, IIA, IIIB dan IVA saja (LACC). Penelitian dilakukan dengan metode kohort retrospektif dengan mengambil data rekam medis yang ada di RSUD Saiful Anwar Malang. Data kemudian dianalisis dengan analisis kesintasan uji *Kaplan Meier* dan faktor-faktor prognosis dianalisis dengan analisis univariat *Logrank test*. Hasil penelitian menunjukkan AKH pasien LACC yang mendapat terapi radiasi tanpa brakiterapi intrakaviter dalam setahun adalah sebesar 72%. Diantara faktor prognostik yang ada, hanya riwayat kemoterapi dan kadar hemoglobin (Hb) sebelum radiasi yang berpengaruh signifikan ( $p < 0.05$ ) terhadap AKH dan DFS. Pasien yang mendapatkan kemoterapi memiliki AKH dan DFS yang lebih rendah daripada pasien yang tidak mendapatkan kemoterapi (55.7 vs 88.9%,  $p = 0.043$  dan 38.4 vs 83.5%,  $p = 0.008$ ). Pasien dengan kadar Hb sebelum radiasi  $< 12$  gr/dl memiliki DFS yang lebih rendah dibandingkan pasien dengan kadar Hb  $\geq 12$  gr/dl (40.1 vs 71.8%,  $p = 0.029$ ) Kesimpulan dari penelitian ini adalah AKH pasien LACC yang mendapat terapi radiasi tanpa brakiterapi relatif cukup tinggi. Faktor prognostik selain riwayat kemoterapi dan kadar hemoglobin sebelum radiasi, tidak berpengaruh signifikan terhadap AKH dan DFS pasien.

Kata kunci: Angka ketahanan hidup, angka bebas penyakit, *Locally Advanced Cervical Cancer*, radiasi definitif tanpa brakiterapi, faktor prognostik.